

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.¹ Dari penjelasan tersebut maka jenis penelitian deskriptif digunakan untuk melihat masalah yang diteliti berkaitan dengan representasi muslimah dalam film *sisterlillah*.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.² Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian analisis semiotik dengan pendekatan model Roland Barthes.

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 25.

² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, gambaran, model, karakter atau sifat, tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu³.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah film *Sisterlillah*, yang akan dilihat secara cermat dari setiap *scene* awal sampai akhir.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggambaran atau representasi muslimah yang ditayangkan dalam film *Sisterlillah* yang berkaitan dengan rumusan masalah peneliti.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data pokok adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap yang memperjelas dan melengkapi data primer⁴.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang berasal dari data audio dan visual yang terdapat dalam film *Sisterlillah*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti jurnal, kamus, internet, buku catatan kuliah, dan berbagai buku yang berhubungan dengan penelitian⁵.

³ Eko Sudarmanto et al., *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 204.

⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 145.

⁵ UKM-F. Dycres 2019, *KOMPILASI KARYA ILMIAH UKM-F DYCREs 2019* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 83.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari video film *Sisterlillah* dan dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tentang film *Sisterlillah*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, yaitu mengamati langsung data-data sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu dengan cara⁶:

- a. Menentukan sumber data
- b. Membaca dan mencermati dialog dan gambar yang terdapat dalam film *Sisterlillah*.
- c. Memilih dan menetapkan data sesuai dengan fokus penelitian
- d. Menggolongkan data sesuai dengan masalah yang diteliti
- e. Mendeskripsikan dialog dan gambar pada film *Sisterlillah*

5. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode penelitian ilmiah. Karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian⁷.

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti untuk mengkaji tanda-tanda pada adegan dan dialog film “*Sisterlillah*” adalah dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Menurut Barthes penanda (*signifier*) adalah teks, sedangkan penanda (*signified*) merupakan konteks tanda. Dalam menelaah tanda, dapat dibedakan dalam dua tahap, pertama tanda dapat dilihat dari latar belakangnya pada penanda dan petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara

⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

⁷ Nenny Ika Putri Simarmata et al., *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 111.

konotatif. Pada tahap ini konteks budaya, misalnya sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut⁸.

Berdasarkan peta tanda Roland Barthes, dapat dijelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut denotasi, yaitu makna yang sebenarnya dari tanda. akan tetapi pada saat yang bersamaan tanda denotatif juga penanda konotatif. Menurut Barthes denotatif merupakan tataran pertama yang bersifat tertutup. Denotatif merupakan makna yang sebenarnya yang memberikan makna eksplisit, langsung dan pasti. Pada tahap selanjutnya signifikansi tahap kedua yang menggunakan istilah konotasi, yaitu makna subjektif atau intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai makna implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka berbagai kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru⁹.

Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat tiga pola dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda. konotasi yang sudah terbentuk lama disebut dengan mitos. Mitos juga termasuk dalam sistem semiologis atau sistem yang tanda-tandanya dimaknai manusia. Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu¹⁰.

⁸ Abu Tazid, *Tokoh, Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 93.

⁹ Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 80.

¹⁰ Mukti Imam and Nurdyansa, *Representasi Perempuan dalam Iklan* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 82.